



## **Analisis Model Pembelajaran Konseptual sebagai Solusi Permasalahan Belajar Anak di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah**

### *Analysis of Conceptual Learning Model as a Solution to Children's Learning Problems at the Mamiyai Al-Ittihadiyah Orphanage*

**Sani Susanti<sup>1</sup>, Fira Aprilia<sup>2</sup>, Miranda Afriza<sup>3</sup>, Tari Patunnisa<sup>3</sup>, Wahyu Nur Ihsan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: [firaaprilialia02@gmail.com](mailto:firaaprilialia02@gmail.com), [mirandaafrika3@gmail.com](mailto:mirandaafrika3@gmail.com), [tpatunnisa@gmail.com](mailto:tpatunnisa@gmail.com), [ihsanw04@gmail.com](mailto:ihsanw04@gmail.com)

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 28-05-2025

Revised : 30-05-2025

Accepted : 02-06-2025

Published : 05-06-2025

#### **Abstrack**

*In the education process, there are many problems faced, one of which is the lack of interest in children to receive learning. Children at the Mamiyai Orphanage need a relevant learning model and increase their interest in learning. The researcher uses a qualitative approach that emphasizes the real nature that is built socially, the relationship between researchers and research subjects is very close, and the formation of value investigations due to situational pressure. The researcher also conducted a descriptive qualitative research method with the ADDIE development research model. This study will be based on the ADDIE model in designing interactive learning media. The analysis shows that the problem of learning interest is influenced by internal factors, namely the lack of creativity in delivering material, it is necessary to design material that involves methods, models and media that are in accordance with learning objectives.*

**Keywords:** *Conceptual Learning Model, Solutions to Children's Learning Problems, Orphanages*

#### **Abstrak**

Dalam proses pendidikan banyak sekali permasalahan yang dihadapi, salah satunya adalah kurangnya minat anak untuk menerima pembelajaran. Anak-anak Panti Asuhan Mamiyai memerlukan model pembelajaran yang relevan dan meningkatkan minat belajar mereka. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan sifat nyata yang terbangun secara social, hubungan antara peneliti dan subjek peneliti sangat erat, dan pembentukan penyelidikan nilai karena tekanan situasi. peneliti juga melakukan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan model penelitian pengembangan ADDIE. Penelitian ini akan berlandaskan model ADDIE dalam merancang media pembelajaran yang interaktif. Analisis menunjukkan bahwa masalah minat pembelajaran dipengaruhi oleh factor internal kurangnya kreasi dalam penyampaian materi, diperlukan perancangan materi yang melibatkan metode, model dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci :** **Model Pembelajaran Konseptual, Solusi Permasalahan Belajar Anak, Panti Asuhan**

#### **PENDAHULUAN**

Manusia selain dikenal sebagai makhluk individu, juga dikenal sebagai makhluk sosial. Manusia tidak hidup sendiri namun hidup di tengah masyarakat atau individu individu lain, sehingga didalam kehidupan ini manusia memerlukan bantuan orang lain. Sejak lahir manusia telah diajarkan tentang bagaimana hidup bersama orang lain, cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik. Panti asuhan adalah suatu rumah kediaman yang cukup besar yang memberikan perawatan dan asuhan kepada sejumlah besar anak yang terlantar selama jangka waktu tertentu serta memberi



pelayanan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh. Banyak anak-anak panti asuhan diidentifikasi sering mengalami masalah perilaku dan emosional. Masalah tersebut dialami anak-anak panti asuhan bahkan sejak hari pertama mereka masuk ke dalam panti asuhan. Simpulan ini didasari pemikiran bahwa anak-anak yang dikirim ke panti asuhan adalah mereka yang berasal dari keluarga atau kondisi yang bermasalah. Menurut Depsos RI (2004: 4), Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita - cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Di samping dari pengertian secara mendasar seperti yang telah dijabarkan di atas, ada beberapa ahli dan lembaga yang juga menjabarkan mengenai pengertian panti asuhan, seperti Poerwadarminto, (1982: 710) yang menyatakan panti asuhan merupakan salah satu tempat untuk membina dan merehabilitasi kembali kondisi anak yatim, baik fisik, mental maupun kehidupan sosialnya. Sedangkan menurut Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak (2004: 4), Panti Asuhan anak adalah suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak. Perlu digaris bawahi bahwa anak-anak panti asuhan pun pastinya memerlukan pendidikan, pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan adanya sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, dari kegiatan belajar mengajar terjalannya sebuah komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk menerapkan pembelajaran yang lebih maksimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik diperlukannya penggunaan materi pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembelajaran diharapkan supaya kemampuan diskusi dan hasil belajar anak dapat meningkat dengan penguasaan metode pembelajaran yang menarik (Magdalena, I., dkk, 2021). Dengan demikian, salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah Model Pembelajaran Konseptual Interaktif. Model pembelajaran konseptual interaktif yang dikembangkan oleh Savinainen dan Scott (dalam Santyasa, 2008), menyatakan bahwa perkembangan keterampilan berpikir anak dimulai dari tingkatan pemahaman konsep yang memerlukan suatu proses interaksi yang memberi peluang mengembangkan gagasan melalui proses dialog dan berpikir. Ini artinya model pembelajaran konseptual interaktif adalah salah satu model pembelajaran yang berpijak pada pengkonstruksian pengetahuan ataupun pemahaman konsep yang mengedepankan interaksi secara aktif. Model pembelajaran konseptual interaktif yang dipadukan dengan kemampuan penalaran dapat membantu anak berpikir secara sistematis, logis dalam pemecahan masalah khususnya dalam minat belajar terhadap pemahaman konsep yang mengutamakan interaksi secara aktif. Anak akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap konsep yang diajarkan melalui interaksinya dengan guru, dengan temannya dan dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Tujuan dari penelitian ini adalah



untuk menganalisis permasalahan belajar dengan menerapkan model konseptual sebagai solusi pembelajar di Panti Asuhan Mamiyai di Jl. Bromo No.25, Tegal Sari III, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

Anak-anak di panti asuhan seperti Mamiyai Al-Ittihadiyah menghadapi tantangan belajar yang unik dan kompleks. Tidak hanya karena latar belakang keluarga yang bermasalah atau kehilangan orang tua, tetapi juga karena keterbatasan sumber daya pendidikan, kurangnya perhatian personal, serta kondisi emosional yang seringkali tidak stabil. Dalam konteks seperti ini, pendekatan pembelajaran yang bersifat konseptual dapat menjadi solusi potensial. Model Pembelajaran Konseptual menekankan pada pemahaman mendalam atas konsep dan bukan hanya pada hafalan fakta. Ini sangat penting bagi anak-anak panti asuhan yang membutuhkan lebih dari sekadar instruksi teknis; mereka memerlukan pembelajaran yang bermakna, yang mampu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman hidup mereka dan membangun jembatan antara teori dan realitas.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2011: 56) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Menurut bungin (2003: 147) sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya Menurut Moleong (2008: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selain metode penelitian kualitatif etnografi peneliti juga melakukan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan model penelitian pengembangan ADDIE. Penelitian ini akan berlandaskan model ADDIE dalam merancang media pembelajaran interaktif. Pengembangan ADDIE diantaranya :

1. *Analyze* :  
Identifikasi penyebab terjadinya masalah dalam pembelajaran dan pre-planning yang memikirkan atau memutuskan tentang materi pembelajaran yang akan diberikan dan dibimbing.
2. *Design* :  
Verifikasi hasil atau prestasi yang diinginkan (tujuan pembelajaran) dan menentukan metode atau strategi yang akan diterapkan
3. *Develop* :  
Mengembangkan dan memvalidasi sumber belajar serta pengembangan materi dan strategi pendukung yang dibutuhkan
4. *Implement* :  
Persiapan lingkungan belajar, dan pelaksanaan belajar dengan melibatkan anak panti.



## 5. Evaluate :

Menilai kualitas produk dan proses pembelajaran

Penelitian dilakukan pada bulan Mei Ketika anak-anak panti asuhan sedang libur sekolah, sehingga penelitian ini tidak mengganggu waktu belajar mereka. Adapun tempat penelitian di Panti Asuhan Mamiyai Jl. Bromo No.25, Tegal Sari III, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa permasalahan Pendidikan di panti asuhan adalah minat belajar anak yang kurang terhadap materi pembelajaran yang diberikan di sekolah. Salah satunya adalah kesulitan menerima materi pembelajaran karena kurang kreatif dalam menyampaikan materi, anak panti asuhan juga cenderung bermain-main saat akan menjelaskan materi bimbingan. Adapun hasil wawancara dengan salah satu anak panti bahwa banyak pembelajaran yang membosankan sehingga mereka tidak tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam. Pada umumnya panti asuhan juga memiliki sistem pembelajaran guna mencerdaskan dan pembekalan terhadap sang anak untuk masa depannya. Hanya saja tentu ada perbedaan dalam proses belajar anak biasa dengan pembelajaran anak yang berada di panti asuhan disiplin belajar yang diterapkan dalam panti asuhan kerap sedikit lebih longgar atau bahkan lebih ketat. Guna adanya disiplin belajar ini tentu agar anak lebih tertib aturan, lebih teratur dalam pola perilaku belajarnya baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah serta mampu mengorganisir jadwal-jadwal pembelajarannya di masa depan dalam taraf yang sudah di planning. (Tu'u, 2004). Diperlukannya bimbingan dalam memecahkan permasalahan yang ada di Panti Asuhan Mamiyai, bimbingan secara terminologi, menurut Abu ahmadi adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami dirinya, memahami lingkungan, mengatasi hambatan juga menentukan masa depan yang lebih baik. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenali kelemahan atau kekuatannya sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenali lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungannya, baik lingkungan social maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai lingkungan tersebut secara positif dan dinamis.

Dalam melakukan bimbingan, media pembelajaran jadi satu bentuk untuk mengajak anak panti konsentrasi, Gagne and Briggs (1974) menyatakan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalryalnto (2010) mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, benda atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan anak panti pada kegiatan belajar. Halmkal (2018) berpendapat bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Model Pembelajaran Konseptual di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah tampaknya berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan



teori Bruner yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna melalui keterlibatan aktif siswa dan pemaknaan terhadap konteks. Dalam model ini, guru atau pendidik bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan refleksi pribadi. Kondisi anak-anak di panti yang kerap kekurangan dukungan emosional dan sumber daya pendidikan konvensional membuat pendekatan tradisional seperti ceramah atau hafalan menjadi tidak efektif. Sebaliknya, pendekatan konseptual menuntut pengajar untuk lebih kreatif, adaptif, dan empatik dalam menyusun strategi pembelajaran yang memanusiakan siswa.

Selain itu, model ini memperkuat prinsip pendidikan humanistik, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang memiliki potensi unik. Dengan memperhatikan aspek sosial, emosional, dan kognitif siswa, pembelajaran menjadi lebih holistik dan menyentuh sisi kemanusiaan anak-anak panti. Namun, implementasi model ini juga tidak tanpa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah pendidik yang terlatih untuk menerapkan model konseptual secara efektif. Di sisi lain, fasilitas dan sumber daya belajar yang terbatas juga menjadi kendala dalam mengembangkan metode yang interaktif dan reflektif.

Hasil studi yang dilakukan terhadap anak-anak di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konseptual memberikan dampak positif terhadap kualitas belajar anak-anak. Berdasarkan observasi dan evaluasi pembelajaran:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep

Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi setelah penerapan metode pembelajaran berbasis konsep. Misalnya, ketika belajar tentang lingkungan atau nilai-nilai sosial, mereka tidak hanya menghafal definisi, tetapi dapat menjelaskan makna dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari mereka di panti asuhan.

2. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Belajar

Karena pembelajaran dilakukan secara kontekstual, dengan diskusi, studi kasus, dan aktivitas kelompok, anak-anak menjadi lebih terlibat. Mereka merasa bahwa pelajaran itu “dekat” dengan kehidupan mereka, sehingga lebih termotivasi untuk belajar.

3. Penguatan Kognitif dan Afektif

Pendekatan ini juga memperkuat aspek afektif. Anak-anak belajar bukan hanya berpikir, tetapi juga merasakan dan menilai. Dalam konteks panti asuhan, ini sangat penting karena mereka sering menghadapi trauma atau ketidakstabilan emosi. Model ini membantu mereka menyalurkan perasaan secara sehat melalui diskusi reflektif.

4. Kemampuan Mengaitkan Pelajaran dengan Kehidupan Nyata

Salah satu indikator keberhasilan model ini adalah kemampuan anak mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang mereka hadapi. Misalnya, saat membahas tentang “keadilan sosial”, mereka bisa mengaitkannya dengan pengalaman hidup bersama di panti, berbagi sumber daya, atau rasa keadilan dari pengasuh.

## **PENUTUP**

Adapun kesimpulan yang bisa didapat dari analisis ini adalah bahwa metode konseptual dan bimbingan untuk Anak Panti Asuhan Mamiyai terlihat berhasil, karena anak-anak meresponnya



dengan baik. Serta setelah dilakukannya bimbingan terdapat refleksi untuk anak-anak menguji ulang cara pembuatan media pembelajaran saat bimbingan dilakukan untuk melihat keberhasilan program dilakukan. Model pembelajaran konseptual terbukti menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar yang dihadapi anak-anak di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah. Permasalahan yang dihadapi anak-anak di lingkungan panti asuhan biasanya tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga menyangkut kondisi psikologis, sosial, dan emosional yang kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil belajar kognitif, melainkan juga memperhatikan kebutuhan afektif dan sosial anak.

Penerapan model pembelajaran konseptual memberikan ruang yang lebih luas bagi anak-anak untuk membangun pemahaman bermakna terhadap materi pelajaran. Mereka tidak lagi hanya dihadapkan pada hafalan semata, tetapi diajak untuk berpikir, menghubungkan, dan merefleksikan materi dalam konteks pengalaman nyata yang mereka alami, baik di dalam maupun di luar lingkungan panti. Model ini menciptakan iklim belajar yang lebih humanistik dan partisipatif, yang memungkinkan anak-anak merasa dihargai, didengar, dan diakui keberadaannya sebagai individu yang unik. Proses ini sangat penting dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi intrinsik untuk belajar, yang sering kali menjadi masalah utama bagi anak-anak di panti asuhan yang kurang mendapat perhatian personal secara emosional. Dari segi teoritis, pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Jerome Bruner mengenai pentingnya pembelajaran yang bersifat aktif dan bermakna. Model pembelajaran konseptual memungkinkan pembelajar untuk membangun skema berpikir dan pengetahuan yang lebih kokoh karena materi tidak diajarkan secara terpisah-pisah, melainkan sebagai satu kesatuan makna yang berkesinambungan. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar “apa” yang harus dipelajari, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” materi tersebut relevan bagi kehidupan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, D. R., Putra, D. K. N. S., & Wiarta, I. W. (2013). Model Pembelajaran Konseptual Interaktif Berorientasi pada Kemampuan Penalaran Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294.
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *J. Inov. Pendidik. Agama Islam*, 1(1), 28-37.
- Sahputra, D., Hambali, M., Asih, M., & Sakinah, N. N. (2023). Analisis Disiplin Belajar Anak Panti Asuhan Penyantunan Yatim Darul Aitam. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 11-15.
- Saputra, R., & Siregar, H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas Anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Muhammadiyah Medan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terintegrasi*, 6(2), 103-112.